

Literatur Review Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah

Wulandari^{1*}, Ratna Yuliatwati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: wulandr2411@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:02/10/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi : Tujuan dari penelitian literature review ini adalah menganalisis hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah.

Metodologi : Metode penelitian ini adalah literature review. Tinjauan literature terstruktur menggunakan data base terakreditasi seperti Science Direct, PubMed, Google Scholar dan IEEE Xplore.

Hasil : Dari 20 artikel jurnal yang direview terdapat 17 jurnal yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah.

Manfaat : Dapat memberikan informasi kepada anak sekolah terkait pentingnya mencuci tangan untuk menghindari penyakit diare serta memberikan manfaat dan sumbangsih sebagai upaya peningkatan dalam menjaga kebersihan diri.

Abstract

Purpose of study : The purpose of this literature review is to analyze the relationship between hand washing behavior with soap and the incidence of diarrhea in school children.

Methodology : This research method is literature review. Structured literature review using accredited databases such as Science Direct, PubMed, Google Scholar and IEEE Xplore.

Results : Of the 20 journal articles reviewed, there are 17 journals which show that there is a relationship between the behavior of washing hands with soap and the incidence of diarrhea in school children.

Applications : Can provide information to school children regarding the importance of washing hands to avoid diarrheal disease and provide benefits and contributions as an effort to improve personal hygiene.

Kata kunci : Diare, Perilaku, Cuci tangan pakai sabun, anak sekolah.

1. PENDAHULUAN

Diare (*diarrheal disease*) berasal dari kata *diarroia* (bahasa Yunani) yang berarti mengalir terus, diare merupakan keadaan buang air besar dalam keadaan abnormal dan lebih cair dari biasanya dan dalam jumlah tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare salah satu penyakit disebabkan oleh infeksi mikroorganisme (Rohmah & Syahrul, 2017). Dimana semua golongan umur dapat berisiko menderita penyakit diare mulai dari bayi sampai orang dewasa. Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang di dunia termasuk negara Indonesia. Diare termasuk dalam penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi di hampir seluruh daerah geografis di dunia yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada usia anak-anak terutama dikalangan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan penghasilan menengah (Troeger et al., 2018). Penanganan masalah kejadian diare pada kalangan anak usia sekolah memerlukan perhatian khusus dan kerja keras serta keseriusan dari seluruh komponen baik masyarakat, bangsa, dan Negara. Diare masih menjadi masalah secara global sampai saat ini dan masih menjadi perhatian serius dari berbagai negara. Hal tersebut dilaporkan dalam *World Health Organization* (WHO) yang menggambarkan kasus kejadian diare di Dunia pada tahun 2017 menyatakan hampir terdapat 1,7 milyar kasus penyakit diare yang terjadi pada anak-anak dengan jumlah kematian 525.000 setiap tahun diseluruh dunia. Wilayah Asia Tenggara menempati urutan kedua jumlah kematian balita yang disebabkan oleh diare. Meskipun angka kematian diare pada anak secara global menurun dari tahun 2000 hingga 2016 kejadiannya menunjukkan penurunan yang relatif sedang sekitar 13%. Kejadian diare akan menyebabkan anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak usia sekolah (Ode et al., 2020).

Penyakit diare dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor host (penyebab) yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare salah satunya adalah perilaku hygiene yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun dan air yang mengalir. Tangan yang kotor atau terkontaminasi sangat mudah memindahkan bakteri, faktor agent (manusianya) yang dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya faktor infeksi (dalam saluran pencernaan) misalnya terjadi pada saat lahir karena infeksi, malabsorpsi, makanan dan faktor environment (lingkungan) yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau baik. Kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang optimum sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap status kesehatan yang baik (Rahmadian et al., 2017). Di Indonesia hasil penelitian yang telah dilakukan oleh data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas). Kejadian diare merupakan salah satu penyebab tertinggi pada anak, urutan kedua kematian terbesar pada balita dan urutan ketiga bagi bayi serta urutan kelima bagi semua umur (Rahayu & Maulina, 2019). Prevalensi diare di Indonesia terdeteksi pada semua umur pada tahun 2017 sebanyak 4.274.790 kasus sehingga terjadi peningkatan kasus diare ditahun 2018 sebanyak 4.504.524 kasus atau 62,93%. Berdasarkan Kemenkes RI Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 sebanyak 71.780 kasus diare yang dilayani di sarana kesehatan. Sedangkan Berdasarkan profil kesehatan Kota Samarinda memiliki jumlah kasus diare sebanyak 20.725 kasus tahun 2016, yang terdiri dari 10.808 kasus pada jenis kelamin laki-laki dan 9.918 kasus pada jenis kelamin perempuan. Sedangkan pada tahun 2017 kasus diare ditemukan sebanyak 21.047 kasus. Dimana terdapat 10.956 kasus terjadi pada jenis kelamin laki-laki dan 10.091 terjadi pada jenis kelamin perempuan (Nuranisah Siti, 2020).

Mencuci tangan merupakan suatu tindakan preventif dan penanggulangan penyakit diare yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah. Mencuci tangan merupakan sebuah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan dengan menggunakan zat pembersih atau sabun yang sesuai dan dibilas dengan menggunakan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme yang ada ditangan. Mencuci tangan menggunakan sabun adalah salah satu sanitasi hygiene dengan membersihkan jari-jari tangan dengan sabun dan air mengalir oleh masyarakat agar menjadi lebih bersih dan memutuskan rantai kuman, mencuci tangan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu cara untuk pencegahan penyakit diare. Mencuci tangan dengan benar tidak hanya dipengaruhi oleh cara mencucinya, tetapi juga oleh air yang digunakan dan lap tangan yang digunakan (Purwandasari et al., 2015). World Health Organization (WHO) menyatakan mencuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Sedangkan Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih dapat mengurangi angka kejadian diare hingga 49,80%. Sekolah sangat memiliki peran penting saat ini dalam mendidik dan mendorong anak untuk melakukan kebiasaan mencuci tangan sejak usia dini karena melakukan kebiasaan mencuci tangan yang dipelajari di sekolah dapat bertahan seumur hidup. Mencuci tangan merupakan sebuah tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit diare yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

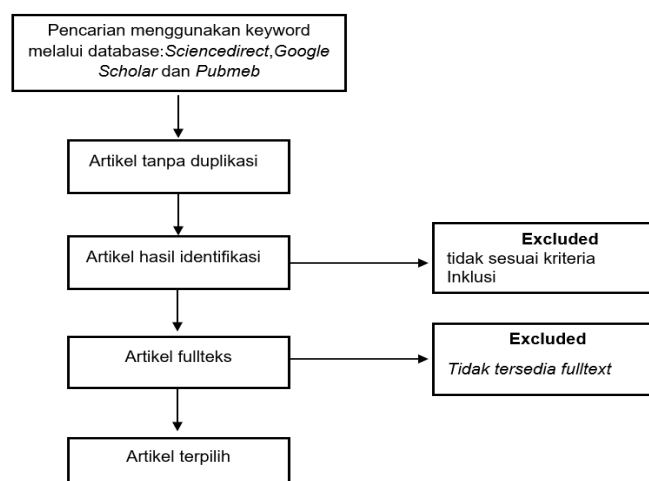
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu upaya preventif untuk mengubah perilaku komunitas untuk mendukung peningkatan derajat status kesehatan. Perilaku yang kurang bersih dan sehat menyebabkan munculnya penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sebagai upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular seperti diare. Kejadian diare dapat dicegah dengan menerapkan perilaku mencuci tangan yang benar menggunakan sabun serta pelaksanaannya dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap. Maka dalam hal ini kebiasaan dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebaiknya dibiasakan sejak usia dini untuk mengurangi angka kejadian kasus diare pada anak sekolah (Octa, 2019). Menurut Green perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu Faktor predisposisi merupakan Merupakan faktor internal yang ada pada diri setiap individu, kelompok, dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, faktor pendukung Merupakan faktor yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana dan faktor pendorong Merupakan faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain (Solehati et al., 2019). Sedangkan menurut Hendrik L. Blum Perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain, yaitu pengetahuan Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dan tindakan adalah untuk melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Praktik perlu terwujud dengan suatu tindakan yaitu dengan tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana (Engetahuan et al., 2017). Menurut World Health Organization (WHO) anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun dimana Anak usia sekolah merupakan usia yang rentang terhadap terjadinya berbagai masalah penyakit, terutama yang berhubungan dengan permasalahan perut, seperti diare, kecacingan, dan lain-lain. Dimana kebiasaan anak-anak pada saat mengkonsumsi jajanan atau makanan tidak sehat secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit yang sangat mudah masuk ke dalam tubuh karena tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit selain itu Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang juga rawan gizi. Jika masalah ini tidak diatasi maka akan meningkatkan resiko penyakit pada anak-anak seperti diare, kecacingan, dan sebagainya (Kartika et al., 2016). Pada tahap ini perkembangan anak usia sekolah merupakan satu tahap perkembangan diaman ketika anak mulai menjauh dari kelompok keluarga serta mulai berpusat pada kelompok usia sebaya yang lebih luas (Iklima, 2017).

Pada dasarnya karakteristik anak Sekolah Dasar terbagi menjadi empat karakter. Karakter yang pertama adalah senang bermain, karakter yang kedua adalah senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak usia Sekolah Dasar dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit, karakter ketiga dari anak usia Sekolah Dasar adalah anak sangat senang bekerja dalam kelompok, dan yang keempat adalah anak usia sekolah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Mardiyah & Rozi, 2019).

2. METODOLOGI

Desain pada penelitian ini merupakan desain Literature review. Literature review merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti Jurnal, buku, thesis, dan pustaka lainnya. Tinjauan literature terstruktur menggunakan data base terakreditasi seperti Science Direct, PubMed, Google Scholar dan IEEE Xplore. Penelusuran ilmiah penelitian ini adalah Cross sectional, survey kuantitatif, analisis deskriptif, analisis kualitatif, dan kuantitatif mix kualitatif dengan penulisan ilmiah dalam perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah. Hasil ukur atau outcome yang diukur dalam penelusuran ilmiah ini adalah hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah. Strategi penelusuran literature review menggunakan kata kunci yang dipilih yaitu : Diare, anak sekolah, Cuci tangan pakai sabun, School children, Washing hands, personal hygiene dan diarrhea. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil setelah itu dianalisis. Literature review ini menggunakan literature 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2021 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Penyeleksian literatur dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis). Kriteria jurnal yang direview yaitu artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris. Kriteria artikel atau jurnal yang dipilih untuk direview adalah jurnal yang didalamnya berisikan tema hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah. Literature review disintesis menggunakan metode naratif lalu dikelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenisnya sesuai pada hasil yang akan diukur pada tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, desain penelitian atau metode, dan ringkasan hasil penelitian. Ringkasan jurnal tersebut lalu dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian pada hasil atau temuan penelitian. Setelah dilakukan analisis, maka dilakukan koding pada isi jurnal yang telah di review menggunakan kategori data yang terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk mencari kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelusuran di *Google Scholar*, *PubMed*, *Sciencesdirect* dan *IEEE Xplore* dengan menggunakan kata kunci yaitu Diare, anak sekolah, Cuci tangan pakai sabun, School children, Washing hands, personal hygiene dan diarrhea artikel yang berhubungan dengan kata kunci didapatkan sebanyak 70 artikel, kemudian artikel jurnal diseleksi berdasarkan kelengkapan artikel dan duplikasi disetiap artikel. Pada proses ini artikel menyisakan 30 artikel. Kemudian artikel diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, terdapat 10 artikel dengan kriteria eksklusi didalamnya, sehingga didapatkan 20 artikel yang memenuhi kriteria penelitian untuk direview.



Gambar 1: Alur pencarian data Literatur Review

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 : hasil Literature Review ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alif Nurul Rosyidah	2019	hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di sekolah dasar negeri ciputat 02.	Rancangan penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif correlation	ada hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare
2	Qorih Nur, Siswani	2019	Hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak di ruang kanak-kanak rsud abepura	Rancangan penelitian menggunakan observasional deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare
3	Retno Purwandari, Anisah Ardiana, Wantiyah	2017	Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember	Rancangan penelitian menggunakan Analisis korelasi	ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare.
4	Nurul Wahida Harahap , Karina Sugih Arto , Supriatmo , Dina Arwina Dalimunthe	2020	Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan	Rancangan penelitian ini analitik dengan desain penelitian cross sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak tentang cuci tangan dengan kejadian diare di desa Panobasan
5	Nurul Mukminah, VG Tinuk Istiarti, Syamsulhuda BM,	2016	Faktor faktor yang berhubungan dengan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa sd di wilayah kerja puskesmas banyuurip purworejo	Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode kuantitatif mix kualitatif .	Variabel yang berhubungan pada penelitian ini ada 5 variabel meliputi pengetahuan tentang CTPS (p =0,019), sikap terhadap CTPS(p=0,009), ketersediaan sarana CTPS (p = 0,046), dukungan guru (p = 0,005) dan dukungan teman (p = 0,026).
6	Akbar Asfar, Sudarman	2019	Hubungan Personal Hygiene dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak	Rancangan penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study	ada hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar sebanyak 25 (86,2%) siswa.
7	Novanda Sri	2021	Pengaruh penyuluhan	Rancangan	Penelitian ini menyimpulkan

	Regina Sagune, Sulaemana Engkeng, Maureen I. Punuh		cuci tangan pakai sabun terhadap sikap pencegahan diare pada peserta didik di sd gmist imanuel ondong kabupaten sitaro	penelitian menggunakan Desain kuantitatif dan menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest	mencuci tangan dengan sabun membantu melindungi anak-anak dari dua penyakit global yaitu diare dan infeksi saluran pernapasan.
8	R.Tamilarasi, R.Arunmozhi, V. Karthick Raja , M.Rajajeyakumar	2016	A Study to Assess the Knowledge and Practice of Hand Washing among School Going Adolescents in Chennai	Rancangan penelitian menggunakan Desain penelitian cross sectional	penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa dengan kejadian diare sebanyak 95%
9	Manandhar P , Chandyo RK	2017	Hand washing knowledge and practice among school going children in Duwakot, Bhaktapur: A cross sectional study	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional	penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa dengan kejadian diare sebanyak (99,4%)
10	Gisely Vionalita and Devi Angeliana Kusumaningtiar	2017	Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School- Children	Rancangan penelitian menggunakan uji chie square	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih & sehat dengan kualitas hidup (P<0,05).
11	Karthigeyan Manogaran, I Made Gede Dwi Lingga Utama, I Wayan Gustawan	2019	Study of knowledge in diarrhea and personal hygiene among students below 10 years old in SD Santo Yoseph 2, Denpasar in 2016-2017	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional	Hasil penelitian ada hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Santo Yoseph Sebanyak (34%)
12	Alula Seyum Buda , Dejene Ermias Mekengo, Terefe Markos Lodebo, Abinet Arega Sadore and Bazie Mekonnen	2018	Knowledge, attitude and practice on hand washing and associated factors among public primary schools children in Hosanna town, Southern Ethiopia	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional	Hasil penelitian Status pendidikan ibu, daerah tempat tinggal, usia, jenis kelamin dan kelas siswa merupakan faktor yang mempengaruhi anak sekolah terhadap cuci tangan pakai sabun.secara keseluruhan 167 (69,9%) siswa berpengetahuan baik
13	Priyanka P. Gawai, Sachin A. Taware , Ameeta S. Chatterjee , Harshad P. Thakur	2016	A cross sectional descriptive study of hand washing knowledge and practices among primary school	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional	Hasil penelitian ada hubungan personal hygiene dengan kejadian diare dan pentingnya untuk meningkatkan praktik mencuci tangan dalam jangka panjang.

		children in Mumbai, Maharashtra, India			
14	Mitsuaki Hirai, Amira Roess, Cheng Huang and Jay Graham	2016	Exploring geographic distributions of high-risk water, sanitation, and hygiene practices and their association with child diarrhea in Uganda	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional	Hasil penelitian Hanya ditemukan hubungan yang lemah antara mencuci tangan dan diare anak dalam penelitian ini
15	Natalie Bennion, Generose Mulokozi, Emily Allen, Margaret Fullmer, Gwen Kleinhenz, Kirk Dearden, Mary Linehan, Scott Torres, Joshua West, Benjamin Crookston and Cougar Hall	2021	Association between WASH-Related Behaviors and Knowledge with Childhood Diarrhea in Tanzania	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara mencuci tangan setelah membantu anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, dan sebelum memberi makan anak. Temuan ini menunjukkan nilai keterlibatan orang tua untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas pada anak-anak
16	Dubik S. Dajaan, Henry O. Addo, Luke Ojo, Kingsley E. Amegah, Fiagbe Loveland, Banewel D. Bechala, Begyele B. Benjamin	2018	Hand washing knowledge and practices among public primary schools in the Kintampo Municipality of Ghana	Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian cross sectional	ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa sebanyak 25 (37,67%)
17	Dr. B. Suresh Lal, Dr. G. Kavitha	2016	Assessment of Personal Hygiene Knowledge and Practices: An Empirical Study of Schooling Children in Warangal	Rancangan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan mencuci tangan dengan sabun membantu melindungi anak-anak dari dua penyakit global yaitu diare dan infeksi saluran pernapasan
18	Klemens Waromi, Rahayu H. Akili, Paul A.T. Kawatu	2016	Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian diare di desa ranowangko kecamatan tombariri kabupaten minahasa	Rancangan penelitian menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional.	Tidak terdapat hubungan antara penggunaan air bersih, penggunaan jamban, dan mencuci tangan dengan kejadian diare di desa Ranowangko kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.
19	Patria Asda, Novita Sekarwati	2020	Perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) dan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga di wilayah desa donoharjo kabupaten sleman	Rancangan penelitian menggunakan desain Cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga

20	Nur Afany, Rosfita Rasyid, Yulistini	2017	Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang	Rancangan penelitian menggunakan analitik dengan rancangan cross sectional.	Analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare
----	--------------------------------------	------	--	---	---

Setelah melakukan Pengumpulan artikel jurnal dengan menggunakan data base jurnal yang sudah terakreditasi seperti Science Direct, PubMed, Google Scholar dan IEEE Xplore. didapatkan jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk review sebanyak 20 artikel jurnal diantaranya 7 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar sedangkan 3 jurnal menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar. Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara negara berkembang dikarenakan masih tingginya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare. Diare merupakan suatu kondisi pengeluaran tinja cair atau encer yang berlangsung selama 3 kali atau lebih dalam waktu satu hari sehingga dapat mengakibatkan dehidrasi karena kehilangan cairan, tanda-tanda dehidrasi sering dimulai dengan hilangnya kelenturan normal kulit dan perilaku yang mudah tersinggung (Purwandasari et al., 2015). Sedangkan Menurut *World Health Organization* diare adalah keadaan buang air besar dalam keadaan tidak normal dan lebih cair dari biasanya dan dalam jumlah tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam.

Penyebab diare menurut Sunoto terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare. Terdiri dari faktor luar dan faktor dalam, faktor luar merupakan Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi terjadinya diare pada anak yaitu dari pemakaian air kotor yang digunakan sehari-hari yang telah terkontaminasi oleh bakteri atau kuman dengan kurangnya sarana kebersihan yang baik atau dari lingkungan yang kotor sedangkan faktor dalam adalah faktor yang mendukung terjadinya diare dari dalam tubuh seperti kurangnya asupan gizi pada anak dan tidak standar yang dapat mengakibatkan berkurangnya keasaman di dalam lambung serta dapat mengalami daya tahan yang kurang baik (Hartati & Nurazila, 2018). Penyakit diare dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor pertama host yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare salah satunya adalah perilaku higiene yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun, faktor kedua agent dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya faktor infeksi dan faktor environment yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau baik, (Rohmah & Syahrul, 2017). Sedangkan faktor perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi Merupakan faktor internal yang ada pada diri setiap individu yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan dan sikap, faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang ada untuk melaksanakan sebuah praktik dan faktor pendorong Merupakan faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku dalam keluarga (Solehati et al., 2019).

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit diare yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat seperti kebiasaan anak-anak tidak mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan. Dimana tangan merupakan salah bagian tubuh yang paling mudah tercemar kotoran. Jika masalah ini tidak diatasi maka akan meningkatkan resiko penyakit diare. Selain itu perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang kurang baik masih tinggi ditemukan pada anak usia sekolah, maka dalam hal tersebut dibutuhkannya peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak-anak sekolah serta pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hashi et al., 2017). Menurut penelitian (Nur & Siswani, 2019) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan. Hasil penelitian tersebut Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak sekolah yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan lebih kecil terkena diare sebesar 23,3% dibandingkan anak-anak yang memiliki pengetahuan rendah akan lebih besar terkena diare sebesar 73,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah et al., 2019) dan (Manandhar & Chandyo, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik maka tidak mudah terkena diare sebesar 44.6%, sedangkan perilaku mencuci tangan yang kurang baik maka sangat mudah terkena diare sebesar 55.4%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare dimana salah satu faktor perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah tindakan.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asda & Sekarwati, 2020) dimana pada hasil penelitian ini mengemukakan bahwa tidak adanya hubungan antara perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian penyakit infeksi diare dalam keluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan yang cukup masih banyak yang mengalami kejadian diare sebesar 46% dan anak yang memiliki perilaku mencuci tangan yang baik masih mengalami kejadian diare sebesar 16%. Sehingga pada penelitian ini tidak ada ditemukannya hubungan antar variabel dalam penelitian ini, kemungkinan disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare seperti kebiasaan buruk mengonsumsi makanan yang kurang sehat. Selain itu penelitian yang dilakukan (Asfar & Sudarman, 2019) dan (Kavitha & Lal, 2016) Diare juga dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, faktor psikologis dan faktor lingkungan dan faktor personal hygiene yang kurang. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada personal hygiene yang kurang baik dan lingkungan yang kotor. kedua faktor

tersebut sangat erat kaitannya dengan kejadian diare. Namun pada dasarnya semua tergantung dari personal hygiene setiap orang apabila seseorang mampu untuk menjaga dan merawat dirinya sendiri dan tidak menganggap hal tersebut sepele mengenai personal hygiene maka virus tidak mudah menyerang tubuh dan menyebabkan diare, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manogaran et al., 2019). Upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di ruang lingkup sekolah dimana salah satu indikatornya yang dapat diterapkan adalah perilaku mencuci tangan menggunakan sabun serta dapat melakukan edukasi terkait pencegahan diare kepada anak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pada literature review dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut : Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar dan air mengalir merupakan faktor penting dalam upaya preventif untuk meningkatkan status derajat kesehatan pada anak sekolah. Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong memiliki peran dalam mencegah terjadinya diare pada anak sekolah dasar. Sedangkan faktor terjadinya diare ada 3 yaitu host, agent dan environment. Berdasarkan hasil literature review didapatkan 17 artikel jurnal yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada ada sekolah dan 4 artikel jurnal yang mengemukakan hasil tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada ada sekolah .

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis literature review penelitian memberikan saran sebagai berikut :

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian lain yang meneliti variabel yang sama yaitu perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadiandiare.

Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dari penelitian literature review ini dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi terhadap penyelenggaraan program ilmu kesehatan masyarakat terkait perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian diare.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya lebih banyak mendapatkan literature dan memperluas kata kunci yang digunakan sehingga didapatkan jurnal yang sesuai dengan variable penelitian. Diharapkan untuk adanya peningkatan kegiatan promotive dan preventif tentang cara pencegahan diare pada anak sekolah dengan media lain serta edukasi kepada anak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan terkait cara pencegahan diare

REFERENSI

- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1237>
- Asfar, A., & Sudarman. (2019). Hubungan Personal Hygiene dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak. *Celebes Health Journal*, 1(1), 24–30.
- Engetahuan, H. P., Dan, S., Mencuci, T., Kejadian, D., Pada, D., Sdn, S., Kabupaten, P., Tampara, J. M., Kairupan, B. H. R., Boky, H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2017). Hubungan P Engetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*, 6(3), 1–10.
- Hartati, S., & Nurazila, N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(2), 400. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2962>
- Hashi, A., Kumie, A., & Gasana, J. (2017). Hand washing with soap and WASH educational intervention reduces under-five childhood diarrhoea incidence in Jigjiga District, Eastern Ethiopia: A community-based cluster randomized controlled trial. *Preventive Medicine Reports*, 6, 361–368. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.04.011>
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Keperawatan BSI*, 5(1), 8–17. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 339–346.
- Kavitha, B., & Lal, S. (2016). Assessment of Personal Hygiene Knowledge and Practices: An Empirical Study of Schooling Children in Warangal. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(8), 1521–1524. <https://doi.org/10.21275/ART20161207>

- Manandhar, P., & Chandyo, R. K. (2018). Hand washing knowledge and practice among school going children in Duwakot, Bhaktapur: A cross sectional study. *Journal of Kathmandu Medical College*, 6(3), 110–115. <https://doi.org/10.3126/jkmc.v6i3.19827>
- Manogaran, K., Utama, I. M. G. D. L., & Gustawan, I. W. (2019). Study of knowledge in diarrhea and personal hygiene among students below 10 years old in SD Santo Yoseph 2, Denpasar in 2016-2017. *Intisari Sains Medis*, 10(2), 363–367. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.411>
- Mardiyah, A. A., & Rozi, S. (2019). Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri dan Pengembangannya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 231. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i2.476>
- Nur, Q., & Siswani, S. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i2.69>
- Nuranisah Siti, K. L. (2020). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Tentang CTPS terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Diare (Studi Pada Siswa Kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda). *Borneo Student Research*, 1(2), 1204–1209.
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Ode, W. A., Adawia, R., Sabilu, Y., & Ismail, C. S. (2020). Faktor Perilaku Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Marobo Kabupaten Muna. *Jurnal Wawasan Informasi Dan Sains*, 01(01), 24–29.
- Purwandasari, R., Anisa, A., & Wantiyah. (2015). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130.
- Rahayu, T., & Maulina. (2019). Tindakan Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Teunom. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(2), 100–105.
- Rahmadian, S., Ketaren, O., & Sirait, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas Perawatan Ngkeran Kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(3), 64–79.
- Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i12017.95-106>
- Rosyidah, A. N., Studi, P., Keperawatan, I., Islam, U., Syarif, N., Tangan, C., & Diare, K. (2019). *25-45-I-Sm*. 3(1), 10–15.
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Troeger, C., Blacker, B. F., Khalil, I. A., Rao, P. C., Cao, S., Zimsen, S. R., Albertson, S. B., Stanaway, J. D., Deshpande, A., Abebe, Z., Alvis-Guzman, N., Amare, A. T., Asgedom, S. W., Anteneh, Z. A., Antonio, C. A. T., Aremu, O., Asfaw, E. T., Atey, T. M., Atique, S., ... Reiner, R. C. (2018). Estimates of the global, regional, and national morbidity, mortality, and aetiologies of diarrhoea in 195 countries: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet Infectious Diseases*, 18(11), 1211–1228. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(18\)30362-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(18)30362-1)
- World Health Organization. (2017). Why Children are still Dying And What Can Be Don: *IGO*(health estimates. Geneva).